

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu industri yang bergerak dalam bidang pelayanan dan jasa yang menjadi andalan bangsa Indonesia untuk mendongkrak devisa negara. Perkembangan pariwisata Indonesia yang sangat pesat dan beragam dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menarik dan menjadi salah satu tujuan utama wisata di dunia. Saat ini para wisatawan lebih menyukai wisata alam yang dikombinasi peran serta masyarakat dalam kebudayaan sosial kemasyarakatannya (Utami *et al.*, 2021).

Sektor pariwisata dianggap sebagai sebuah aset yang strategis yang memiliki efek ganda karena dapat memberikan efek langsung maupun tidak langsung. Efek langsung yang diciptakannya, yaitu seperti terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat. Sedangkan efek tidak langsung, yaitu terciptanya kegiatan ekonomi pendukung pariwisata seperti berdirinya rumah makan, transportasi, jasa pelayanan publik, dan lain-lain. Pariwisata dan pembangunan merupakan dua hal yang saling bergantung. Artinya yaitu apabila sektor pariwisata semakin berkembang maka semakin besar kontribusi dari sektor pariwisata tersebut untuk pemerintah daerah. Sebaliknya, apabila pembangunan di suatu daerah tersebut semakin meningkat maka sarana dan prasarana penunjang kemajuan pariwisata tersebut sudah pasti meningkat.

Dengan besarnya peran dari pariwisata tersebut maka perlu diadakannya pengembangan wisata di daerah-daerah yang memiliki potensi wisata yang cukup bagus. Hal tersebut berguna agar sistem pariwisata di daerah baik dari segi pengembangan pariwisatanya maupun dari segi promosi berjalan dengan baik. Seperti salah satu program yang sudah dicetuskan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo pada tahun 2016 lalu, yaitu melalui program desa wisata yang selanjutnya ditindaklanjuti oleh Menteri Pariwisata Arief Yahya. Program Desa Wisata merupakan program pengembangan pariwisata berbasis masyarakat lokal. Sehingga pengelolaannya melibatkan tokoh desa dan masyarakat setempat juga. Desa wisata merupakan wujud kombinasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang dikemas dalam suatu pola kehidupan masyarakat yang

menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku sehingga menjadikan desa tersebut sebagai tujuan wisata (Fandeli, 2002).

Desa Labuhan Ratu VI merupakan salah satu tempat yang memiliki destinasi wisata. Destinasi wisata yang berada di Labuhan Ratu VI adalah rest area. Wisata Rest Area di Desa Labuhan Ratu VI saat ini dijadikan sebagai objek wisata yang awalnya muncul dari inisiatif pemuda dan pemudi Karang Taruna. Wisata ini memiliki potensi berupa area spot foto, embung, dan pemancingan sehingga dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi tempat tersebut. Pengelolaan wisata Rest Area Desa Labuhan Ratu VI memerlukan tata kelola dan pengembangan wisata agar tempat tersebut tetap ramai pengunjung. Pengelolaan wisata rest area ini juga memerlukan peran masyarakat sekitar yaitu pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata).

Dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/2008 Pasal 1 dijelaskan bahwa Sadar Wisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah. Kegiatan sadar wisata ini muncul dengan harapan pembangunan nasional dapat optimal dengan peran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola pariwisata. Dalam Buku Pedoman Pokdarwis dijelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah salah satu bentuk kelembagaan informal yang dibentuk anggota masyarakat (khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya).

Pokdarwis memiliki tanggung jawab serta berperan dalam mendukung terciptanya iklim kondusif dan Sapta Pesona (aman, tertib, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan) sehingga dapat mendorong dalam mengembangkan dan membangun kepariwisataan di suatu daerah dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar (Rahim, 2012). Tanpa adanya peran Pokdarwis pada suatu objek wisata maka dapat berdampak langsung terhadap perkembangan destinasi wisata tersebut. Tata kelola objek wisata pun bisa jadi terhambat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Peran Pokdarwis Dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Di Rest Area Labuhan Ratu VI Lampung Timur”.

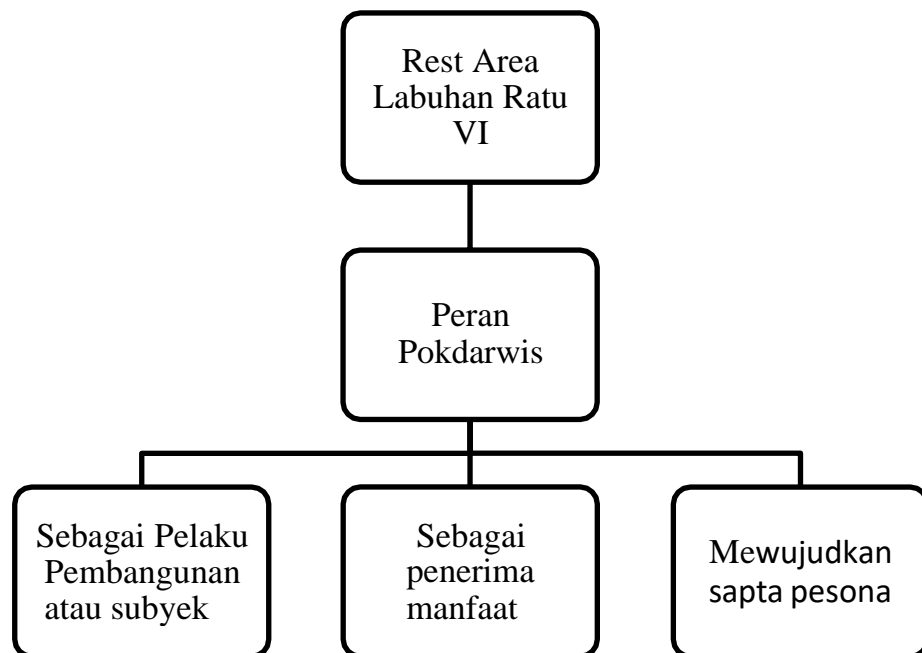
1.2 Tujuan

Tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk mendeskripsikan peran pokdarwis dalam pengelolaan wisata di Rest Area Labuhan Ratu VI.

1.3 Kerangka Pemikiran

Pokdarwis berperan sebagai, pelaku pembangunan atau subyek yaitu masyarakat berperan penting dalam proses pembangunan dan pengembangan di rest area labuhan rau VI, sebagai penerima manfaat, dengan adanya rest area labuhan ratu VI diharapkan masyarakat dapan memperoleh nilai ekonomi, mewujudkan sapta pesona unsur penting dalam hal pengembangan suatu destinasi wisata.

Berikut merupakan kerangka pemikiran:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.4 Kontribusi

Adapun kontribusi dari tugas akhir ini adalah :

- a. Untuk mahasiswa perjalanan wisata khususnya penulis, dapat menambah ilmu secara langsung serta mendapatkan pengalaman langsung tentang mempelajari peran pokdarwis.
- b. Untuk masyarakat menambah pengetahuan tentang potensi wisata di daerah khususnya di Daerah Labuhan Ratu VI.
- c. Untuk Politeknik Negeri Lampung menambah referensi yang ada dan tentang potensi wisata dan peran Pokdarwis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Menurut Mathieson & Wall (1982), bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pariwisata merupakan segala bentuk perjalanan yang berhubungan dengan kegiatan rekreasi yang bertujuan mengisi waktu luang dengan bepergian ke satu tempat atau lebih (Utomo *et al.* 2017). Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh pengunjung, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata dianggap sebagai suatu aset strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata (Aryunda, 2011).

Industri pariwisata berlomba-lomba menciptakan produk wisata sesuai dengan tujuan pembangunan pariwisata yaitu untuk mengenalkan keindahan alam, kebudayaan dan adat istiadat (Hidayat, 2016). Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi pilihan bagi negara-negara berkembang dalam rangka mewujudkan pengunjung yang sejahtera dan makmur di samping sektor lain. Indonesia dengan keanekaragaman budaya, kekayaan alam serta keramahmataman penduduknya merupakan potensi dalam kepariwisataan dan sebagai salah satu negara tujuan pariwisata dunia (Hariyana dan Mahagangga, 2015).

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. (UU RI No. 10 Tahun 2009). Menurut undang – undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, disebutkan wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

2.2 Destinasi Wisata

Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang

saling terkait dan melengkapi terwujudnya (Ananto, 2018). Menurut Siregar (2017) destinasi wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, destinasi wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan destinasi wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut.

Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara destinasi wisata merupakan tempat yang menjadi pusat daya tarik dan dapat memberikan kepuasan khususnya pengunjung (Harahap, 2018).

Daya tarik yang belum dikembangkan merupakan sumberdaya potensial dan belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Destinasi dan daya tarik wisata merupakan dasar dari kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah atau tempat tertentu, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan (Putra *et al.*, 2018).

Suatu destinasi wisata harus meningkatkan kualitas destinasi menjadi lebih baik guna mendapatkan persepsi positif. Karena persepsi terhadap kualitas destinasi wisata yang dapat menjadi tolok ukur untuk melihat tingkat mutu suatu destinasi wisata. Kualitas destinasi wisata merupakan salah satu unsur penentu dalam menarik pengunjung berkunjung.

Suatu destinasi wisata memiliki ketergantungan antara atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi dan layanan. Hal ini tentu saja sangat menentukan apakah suatu wisata tersebut layak dikunjungi atau tidak. Suatu wisata memerlukan infrastruktur dan transportasi untuk mengunjungi tempat tujuan wisata. Selain itu, ketersediaan fasilitas juga penting dalam menyediakan kebutuhan pengunjung selama berada jauh dari tempat tinggalnya (Niemah, 2014).

2.3 Pengertian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggungjawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar (Firmansyah, 2012).

Menurut Buku Pedoman Pokdarwis dijelaskan bahwa kelompok ini dibentuk oleh anggota masyarakat yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya. Pokdarwis berperan besar untuk mendukung terciptanya iklim kondusif bagi pertumbuhan pariwisata. Selain itu, Pokdarwis dapat berkontribusi dalam terwujudnya SAPTA PESONA.

Dengan adanya Pokdarwis di setiap daerah diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kepariwisataan dan mengembangkan potensi pariwisata di daerah itu. Bersama dengan itu masyarakat juga dapat berperan serta dalam pengembangan daerah wisatanya. Sehingga bukan hanya Pokdarwis yang akan mendapat manfaat namun juga masyarakat di sekitar daerah itu sendiri.

2.4 Maksud Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Maksud dari pembentukan Pokdarwis yaitu mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak, serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan (Rahim, 2012).

2.5 Tujuan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Tujuan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek yang berperan penting dalam pembangunan kepariwisataan, dan dapat bersinergi, berkerja sama dengan kepala daerah untuk meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah. Pembangun dan pertumbuhan sikap serta dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah yang bermanfaat bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat. Memperkenalkan serta melestarikan dan memperkenalkan potensi daya tarik wisata yang ada di daerah tersebut (Rahim 2012).

2.6 Fungsi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Fungsi pokdarwis secara umum dalam kegiatan kepariwisataan adalah sebagai pendorong

Sadar Wisata dan Sapta Pesona di lingkungan wilayah di destinasi wisata. Sebagai kerjasama dan pemerintah daerah (Kabupaten/Kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan Sadar Wisata di daerah (Arjana dan Bagus, 2016).

2.7 Kegiatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Bagian kegiatan pokdarwis disini adalah kegiatan yang dapat diprogramkan serta dilaksanakan untuk mewujudkan fungsi, tujuan pembentukan struktur Pokdarwis. Bagian kegiatan tersebut antara lain:

- a) Pengembangan serta pelaksanaan kegiatan dalam peningkatan pengetahuan serta wawasan para anggota Pokdarwis di bidang kepariwisataan.
- b) Pengembangan serta pelaksanaan suatu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan para anggota untuk mengelola bidang usaha pariwisata.
- c) Pengembangan serta pelaksanaan kegiatan untuk membantu, memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerah tersebut.
- d) Pengembangan serta pelaksanaan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Sapta Pesona. Sebagai partner pemerintah dan pemerintah daerah (Kabupaten/Kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan Sadar Wisata di daerah (Suryawan, 2016).

2.8 Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Pada hakekatnya kegiatan pembangunan pariwisata sama seperti pembangunan di sektor lain. Adanya peran dari kepala daerah yang berkepentingan dan terkait. Dalam hal ini kepala daerah berperan dan fungsi untuk kepentingan masyarakat. Masyarakat merupakan sumber daya yang dimiliki, baik berupa budaya, adat dan tradisi serta kapasitasnya berperan sebagai tempat tujuan, namun juga sekaligus memiliki kesempatan sebagai pelaku pengembangan kepariwisataan sesuai kemampuan yang dimilikinya (Rahim, 2012). Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan kelompok swadaya masyarakat yang memiliki kepedulian dalam pengembangan pariwisata di daerahnya (Dyastari, 2022). Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memiliki peran dan posisi yang penting dalam pengembangan pariwisata diantaranya:

- a. Sebagai pelaku pembangunan atau subyek

Pelaku pembangunan atau subyek, yaitu masyarakat menjadi peran penting yang terlibat secara aktif dalam proses pengembangan dan perencanaan kepariwisataan, bersama-sama dengan kepala daerah. Dalam hal ini masyarakat memiliki berperan serta bertanggung jawab untuk bersama-sama mendorong keberhasilan pengembangan kepariwisataan di daerah tersebut.

b. Sebagai penerima manfaat

Sebagai penerima manfaat berarti bahwa masyarakat diharapkan dapat memperoleh nilai ekonomi yang berarti dari pengembangan kegiatan pariwisata dalam meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan sosial masyarakat yang bersangkutan. Dengan adanya Kelompok Sadar Wisata diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat meningkatkan perekonomian mereka.

Sebagai penggerak dalam menciptakan lingkungan serta suasana yang kondusif dalam satu aspek mendasar, keberhasilan pembangunan kepariwisataan adalah dapat diciptakannya lingkungan yang suasana kondusif serta mendorong tumbuh dan perkembangan kegiatan kepariwisataan di suatu tempat. Masyarakat memiliki peran serta tanggung jawab sebagai tuan rumah yang baik bagitamu atau wisatawan yang berkunjung serta mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif. Dengan diciptakan lingkungan serta suasana yang kondusif diharapkan wisatawan akan merasa nyaman dan tidak bosan untuk berkunjung ke tempat pariwisata tersebut.

c. Mewujudkan Sapta Pesona dalam Masyarakat

Sapta pesona adalah unsur penting yang harus diwujudkan bagi lingkungan yang kondusif serta ideal bagi perkembangannya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat yang membantu tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung. Unsur sapta pesona meliputi: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Sebagai salah satu unsur penting untuk mendukung pengembangan destinasi pariwisata tersebut dalam hal ini tidak dapat terwujud tanpa adanya langkah dan juga upaya untuk mengembangkan, melaksanakan, membudiaakan serta merintis secara konsisten. Sehingga Kelompok Sadar Wisata sebagai salah satu upaya dalam masyarakat memiliki peran dalam mewujudkan Sapta Pesona tersebut. Terciptanya Sapta Pesona tersebut tentu akan memberi dampak positif bagi tempat wisata tersebut karena dapat menambah daya tarik wisatawan sehingga secara tidak langsung akan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang datang (Tanaya, 2014).